



**PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL
MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN
PRAKTIK *VULVA HYGIENE* REMAJA PUTRI PADA SAAT
MENSTRUASI DI SMP KOTA SEMARANG**



Disusun sebagai salah satu syarat melakukan penelitian

Oleh :

Erina Dwi Cahyani

G2A014036

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA AUDIOVISUAL MEMPENGARUHI TINGKAT PENGETAHUAN DAN KEMAMPUAN PRAKTIK VULVA HYGIENE REMAJA PUTRI PADA SAAT MENSTRUASI DI SMP KOTA SEMARANG

Erina Dwi Cahayani¹, Machmudah²

1. Mahasiswa program Studi S1 Ilmu Keperawatan, Fikkes UNIMUS. erinadwicahayani@gmail.com
2. Dosen Keperawatan Martenitas, Fikkes UNIMUS. machmudah@unimus.ac.id

Abstrak

Vulva Hygiene merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organewanitaan bagian luar (*Vulva*) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah terjadi infeksi. Informasi mengenai *Vulva Hygiene* pada saat menstruasi sangatlah penting diberikan kepada remaja putri supaya terhindar dari infeksi pada alat reproduksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan kemampuan praktik *Vulva Hygiene* remaja putri kelas VIII dan XI pada saat menstruasi di SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Jenis penelitian ini adalah *Quasy Eksperimen* dengan pendekatan *One Grup Pretest-Posttest Design*. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah responden 61 responden. Berdasarkan Uji Statistik *Wilcoxon* diperoleh p *Value* 0,000 atau <0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan kemampuan praktik *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Penggunaan media audiovisual mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran. Dengan media tersebut dapat membangkitkan motivasi yang baru dalam diri siswa terhadap kesehatan organ reproduksi. Saran penelitian ini diharapkan sebagai tenaga kesehatan sebaiknya memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktik dalam kesadaran kesehatan terhadap organ reproduksi.

Kata kunci : Kemampuan Praktik, Menstruasi, Pengetahuan, Remaja Putri, *Vulva Hygiene*.

Abstract

Vulvar Hygiene is an act to maintain the cleanliness of the external parts of the female organs (*Vulva*) to maintain health and prevent infection occurs. Information about *Vulvar Hygiene* at the time of menstruation is of utmost importance given to young women in order to avoid infection of the reproductive tool. This research aims to know the influence of health education with audiovisual media against the knowledge and abilities of the practice of *vulvar hygiene* young women at the time of menstruation in the Junior High School Muhammadiyah Semarang 03. This type of research is the *Quasy Experiment* with the approach of *One Group Pretest-Posttest Design*. The sample in this research technique using a *Purposive Sampling* by the number of respondents 61 respondents. Based on statistical test of *wilcoxon* p *value* obtained in 0,000 or < 0,05 so inconclusive that there are influences of health education with audiovisual media againts the knowledge and abilities of the practices of *Vulvar Hygiene* young women at the time of menstruation in junior high school 03 muhammadiyah semarang. The use of audiovisual media rely on the sense of sight and the sence of hearing. With the media can stir up a new motivation in students toward the health of the reproductive organs. Research advice is expected as health workers should provide health education to enhance their knowledge and ability of health awareness against the practice in the reproductive organs.

Keywords : Ability of prsctices, Menstruation, Knowledge, Young Women, *Vulvar Hygiene*.

PENDAHULUAN

Remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Remaja atau *Adolescence* berasal dari bahasa latin *Adolesce* artinya suatu periode yang ditandai dengan adanya pematangan organ-organ reproduksi atau sering disebut masa pubertas. Masa pubertas biasanya terjadi oleh remaja putri yang ditandai dengan datangnya menstruasi pertama disebut juga dengan *Menarche* (Widyastuti, Rahmawati & Purnamaningrum, 2009).

Menstruasi atau haid adalah keluarnya darah dari vagina setiap bulannya akibat meluruhnya dinding uterus (Endometrium) yang mengandung pembuluh darah karena sel telur ovum tidak dibuahi (Pudiastuti, 2012). Pada masa ini ditandai adanya peningkatan pada kadar *Lutenizing Hormon* (LH) dan *Follicle Stimulating Hormon* (FSH) akan meningkat sehingga dapat merangsang pembentukan hormon seksual. Peningkatan hormon dapat menyebabkan perubahan fisik remaja putri ditandai dengan terjadinya perkembangan payudara, penambahan berat badan, serta tumbuhnya bulu-bulu halus pada area kemaluan maupun ketiak (Lestari T, 2015 Andira, 2010).

Kesehatan reproduksi remaja merupakan suatu keadaan fisik mental dan sosial yang utuh bukan hanya terbebas dari penyakit serta kecacatan dalam aspek terkait fungsi sistem reproduksi (WHO, 2008). Organ reproduksi khususnya daerah kewanitaan merupakan area penting untuk mendapatkan perhatian & perawatan lebih ekstra terutama daerah vagina, hal ini dikarenakan letaknya sangat tertutup (Proverawati, 2009).

Cara menjaga kesehatan reproduksi perempuan dengan cara menjaga kebersihan organ kewanitaan sejak dini dapat dilakukan dengan membersihkan menggunakan air yang bersih dari arah depan (*Vulva*) ke arah belakang (*Anus*), dapat mencegah bakteri masuk dari arah belakang (*Anus*) ke arah depan (*Vulva*), serta mengganti pembalut sesering mungkin setelah penuh atau tidak lebih dari 6 jam (Kusmiran, 2012).

Kebersihan pada saat menstruasi merupakan cara sangat penting bagi wanita untuk memelihara kebersihan selama menstruasi. Kebiasaan dalam menjaga kebersihan termasuk organ-organ seksual atau reproduksi merupakan pada awal

dari usaha dalam menjaga kesehatan tubuh secara umum. Menjaga keseimbangan ekosistem area vagina agar merasa lebih bersih, segar serta lebih nyaman dalam melakukan aktivitas sehari-hari (Kissanti, 2009).

Kurangnya pengetahuan seseorang orang dalam melakukan *Personal Hygiene* dapat beresiko terhadap tumbuhnya mikroba mengakibatkan vagina tersebut berbau serta terjadi keputihan, hal ini menyebabkan timbulnya berbagai penyakit organ reproduksi (Fauziah, 2012). Pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi itu sangat penting karena remaja putri supaya mempunyai pengetahuan serta informasi dengan benar tentang kesehatan reproduksi. Adanya pendidikan kesehatan tentang kesehatan reproduksi diharapkan dapat memberikan manfaat bagi kesehatan pada remaja putri maupun masyarakat (Proverawati, 2009).

Di Indonesia, prevalensi terjadi infeksi saluran reproduksi akibat kurangnya *Personal Hygiene* masih cukup tinggi, jumlah penderita ISR di Indonesia adalah 90-100 kasus per 100.000 penduduk pertahun (Depkes RI, 2014).

Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2012, Sekitar 65% wanita di Jawa Tengah mengalami *Fluor Albus* yang disebabkan oleh jamur, parasit, infeksi *Trichomonas Vaginalis* sebesar 15,1%, infeksi *Cervicitis* sekitar infeksi *Clamidia* sebesar 43,5%, *Cervicitis* sekitar 32% (Dinkes Provinsi Jawa Tengah, 2012).

Data Dinas Kesehatan Kota Semarang penderita penyakit menular dari semua golongan umur. Pada tahun 2010 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2009 diantaranya *Trichomonas Vaginalis* dari 9 menjadi 14, *Bacteri Vaginalis* dari 0 menjadi 203, *Herpes Simplek Virus* dari 149 menjadi 175, *Clamidia* dari 0 menjadi 4, *Cervicitis* mengalami kenaikan dari 225 menjadi 232, *Chancroid* dari 0 menjadi 1, NGU (Non Gonorre Uretritis) dari 25 menjadi 19, *Candidiasis* dari 0 menjadi 308, (DinKes Kota Semarang, 2010).

METODOLOGI

Metode ini menggunakan metode *Quasi Eksperimen* yaitu suatu penelitian dengan melakukan kegiatan percobaan, bertujuan untuk mengetahui gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tentu atau eksperimen tersebut (Notoatmodjo, 2012). Pendekatan penelitian ini adalah *One Group*

Pretest Posttest. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan kemampuan praktik sebelum dan sesudah dilakukan pendidikan kesehatan mengenai *Vulva Hygiene* pada saat menstruasi. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa putri kelas VIII dan IX di SMP Muhammadiyah 3 Semarang sejumlah 158 siswa. Teknik sampel dalam penelitian ini *Purpose Sampling*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Distribusi frekuensi pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 3 Semarang

Pengetahuan sebelum diberikan penkes	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	24	39,3
Cukup	20	32,8
Kurang	17	27,9
Total	61	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa frekuensi pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 24 orang (39,3 %).

Tabel 2

Distribusi frekuensi kategori pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 3 Semarang

Pengetahuan sesudah diberikan penkes	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	56	91,8
Cukup	5	8,2
Kurang	-	-
Total	61	100

Berdasarkan tabel 2 bahwa frekuensi kategori pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 56 orang (91,8 %).

Tabel 3

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang Vulva Hygiene remaja putri pada saat menstruasi di SMP Muhammadiyah 3 Semarang

Variabel	N	Median	p value
Pengetahuan sebelum penkes	61	75,0	0,000
Pengetahuan sesudah penkes	61	90,0	

Uji Wilcoxon, 61 responden pengetahuan meningkat

Berdasarkan tabel 3 bahwa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di SMP Muhammadiyah 3 Semarang yaitu frekuensi pengetahuan sebelum pendidikan kesehatan 61 responden, median 75,0, frekuensi pengetahuan sesudah pendidikan kesehatan 61 responden, median 90,0, dan nilai p (*p value*) pada uji beda rerata pengetahuan sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan 0,000. Karena nilai $p \leq 0,05$ maka ada perbedaan rerata antara pengetahuan sebelum dengan pengetahuan sesudah sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.

Tabel 4

Distribusi frekuensi berdasarkan kategori Kemampuan Praktik tentang Vulva Hygiene remaja putri pada saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.

Kemampuan praktik sebelum diberikan Penkes	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	20	32,8
Cukup	29	47,5
Kurang	12	19,7
Total	61	100

Berdasarkan tabel 4 bahwa frekuensi kategori kemampuan praktik tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah cukup yaitu sebanyak 29 orang (47,5 %).

Tabel 5

Distribusi frekuensi responden berdasarkan kategori Kemampuan Praktik tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 3 Semarang

Kemampuan praktik sesudah diberikan penkes	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	52	85,2
Cukup	7	11,5
Kurang	2	3,3
Total	61	100

Berdasarkan tabel 6 bahwa frekuensi kategori Kemampuan Praktik tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 85,2 orang (85,2%).

Tabel 7

Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan praktik tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di SMP Muhammadiyah 3 Semarang

Variabel	N	Median	p value
Kemampuan praktik sebelum penkes	61	72,00	0,000
Kemampuan praktik sesudah penkes	61	100	

Uji Wilcoxon, 61 responden sikap meningkat

Berdasarkan tabel 7 bahwa pengaruh pendidikan kesehatan terhadap frekuensi kemampuan praktik tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sebelum pendidikan kesehatan 61 responden, median 72,00, frekuensi kemampuan praktik sesudah pendidikan kesehatan 61 responden, median 100, dan nilai p (*p value*) pada uji beda rerata kemampuan praktik sebelum dan sesudah pendidikan kesehatan 0,000. Karena nilai $p \leq 0,05$ maka ada perbedaan rerata antara kemampuan praktik sebelum dengan kemampuan praktik sesudah sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan praktik tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di SMP Muhammadiyah 3 Semarang.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Responden pada penelitian ini yaitu kelas VIII dan IX yang dipilih berdasarkan hasil skrining yang telah dilakukan oleh peneliti. Penelitian ini dilakukan dengan membagikan lembar kuesioner sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kepada responden (*pretest*). Kuesioner tersebut berisi 20 pernyataan tentang pengetahuan *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi yang dibagikan kepada 61 responden, kemudian kuesioner yang telah diisi oleh responden dikembalikan kepada peneliti.

Hasil penelitian tentang pengetahuan *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 03 Semarang menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat beberapa kategori diantaranya baik 24 responden (39,3%), cukup 20 responden (32,8%) dan kurang 17 responden (27,9%). Pada penelitian ini didapatkan responden paling banyak memiliki pengetahuan yang baik.

Responden yang mengikuti pendidikan kesehatan minimum berumur 13 tahun, sedangkan umur maksimum responden adalah 15 tahun. Umur dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, dengan bertambahnya umur setiap individu, pola pikir seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Mubarak, 2011). Informasi yang diperoleh memberi pengaruh tingkat pengetahuan, melalui pendidikan kesehatan merupakan saran penyebaran informasi untuk memberi pengalaman yang tertanam dalam diri seseorang (Kholid, 2015)

Penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahmawati (2016) bahwa tingkat pengetahuan siswi terhadap *Hygiene* pada saat menstruasi berada di kategori Baik sebanyak 43 responden (64,2%). Hal ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki

pengetahuan yang baik tentang *Hygiene* pada saat menstruasi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Panggabean (2017) bahwa pengetahuan awal sebelum diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan tentang *Hygiene* pada saat menstruasi berada di kategori Cukup 29 responden (76,3%).

Kurangnya pengetahuan atau informasi merupakan salah satu penyebab masalah dalam melakukan *Hygiene* pada saat menstruasi misalnya, remaja sering salah dalam membasuh organ genitalia dari arah belakang ke depan, membersihkan organ genitalia menggunakan sabun biasa atau menggunakan cairan pembersih yang tidak jelas komposisi kandungannya, atau menabur bedak, bahkan menyemprotkan parfum di dalam vagina (Wijayanti, 2014).

Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani (2014) mengatakan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan remaja putri dengan cara pemeliharaan kesehatan reproduksi.

Pengetahuan tentang *Personal Hygiene* kewanitaan sangatlah penting untuk diketahui oleh sebagian besar wanita, karena semua siswa perlu merawat alat kelamin dengan baik. Hal ini dikarenakan pengetahuan remaja putri tentang *Vulva Hygiene* menstruasi cenderung tidak adekuat, terlebih berhubungan dengan daerah genitalia (Ariyani, 2009).

2. Pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas VIII dan IX di SMP Muhammadiyah 3 Semarang Kecamatan Candisari Kabupaten Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari 61 responden diperoleh hasil yaitu baik 56 responden (91,8%) dan cukup 5 responden (8,2%). Pada penelitian ini didapatkan responden paling banyak memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini dikarenakan adanya informasi yang masuk dari pendidikan kesehatan sehingga mempengaruhi pengetahuan responden tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi.

Pengetahuan menurut Notoadmodjo (2010) merupakan pedoman dalam membentuk tindakan dan perilaku seseorang tersebut. Adanya pengetahuan akan menimbulkan kesadaran seseorang yang akhirnya dapat memicu untuk berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya tersebut. Semakin baik pengetahuan responden tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi maka akan semakin tinggi kesadarannya untuk merubah perilakunya yang sesuai dengan pengetahuannya tersebut.

Menurut Nursalam dan Efendi (2008) bahwa kemampuan partisipan dalam mengingat kembali pesan-pesan yang telah disampaikan melalui pendidikan kesehatan dapat diukur kembali yaitu selama 4 hari dari hari diberikannya perlakuan.

Setelah dilakukan pendidikan kesehatan oleh peneliti hasilnya terjadi peningkatan pengetahuan *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi, sehingga peran petugas kesehatan berperan penting dalam memberikan pendidikan kesehatan yang berkaitan cara melakukan *Vulva Hygiene* yang baik dan benar pada saat menstruasi, sehingga perlu didukung dengan memberikan informasiserta dapat membantu remaja putri dalam menjaga *Vulva Hygiene*.

3. Perbedaan pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Berdasarkan hasil Uji Statistik *Wilcoxon* bahwa nilai p-values 0,000 ($p < 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rerata antara pengetahuan sebelum dengan pengetahuan sesudah sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan siswa di SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Hasil penelitian tentang pengetahuan *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 3 Semarang menunjukkan bahwa dari 61 responden terdapat beberapa kategori diantaranya baik 24 responden (39,3%), cukup 20 responden (32,8%) dan kurang 17 responden (27,9%). Sedangkan untuk hasil dari pengetahuan *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan

diperoleh hasil yaitu baik 56 responden (91,8%) dan cukup 5 responden (8,2%).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian El-Mowafy, R. Moussa, M. dan El-Ezaby, H. (2014) dan Zulfuastuti, Niken mengatakan hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan yang sangat signifikan secara statistik antara pengetahuan dan tindakan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pendidikan kesehatan dengan metode pengumpulan data melalui kuesioner, terkait dengan *Vulva Hygiene* pada saat menstruasi. Konsep pendidikan kesehatan adalah upaya untuk mengajak orang lain, baik individu, kelompok atau masyarakat, agar melakukan hidup sehat. Sedangkan secara operasional, pendidikan kesehatan adalah suatu kegiatan untuk memberikan atau meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik masyarakat dalam memelihara dan meningkatkan kesehatan mereka sendiri (Triwibowo, 2015).

Peningkatan kemampuan siswi setelah dilakukan pendidikan kesehatan terjadi disebabkan karena mayoritas responden sudah memahami dan mengerti tentang bagaimana *Hygiene* pada saat menstruasi yang baik dan benar setelah diberikan pendidikan kesehatan. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan kesehatan yaitu mengubah perilaku individu atau masyarakat serta memutuskan kegiatan yang paling tepat guna untuk meningkatkan taraf hidup sehat dan kesejahteraan masyarakat (Cahyatin, 2009).

Pendidikan kesehatan sangat penting dilakukan untuk memberikan informasi kepada remaja putri sehingga mereka mendapatkan informasi yang cukup tentang bagaimana cara menjaga hygiene pada saat menstruasi. Dalam hal ini, proses pendidikan kesehatan sudah dilakukan oleh peneliti dengan tepat dimana waktu, tempat, jumlah responden terdapat 61 responden dengan menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab sehingga pendidikan kesehatan yang diberikan memberikan pengaruh terhadap pengetahuan hygiene remaja putri pada saat menstruasi.

4. Kemampuan praktik tentang *Vulva Hygeine* remaja putri pada saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap kemampuan praktik siswa di SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan praktik tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan dari 61 responden diperoleh hasil yaitu baik 20 responden (32,8%), cukup 29 responden (47,5%) dan kurang 12 responden (19,7%). Pada penelitian ini didapatkan responden memiliki kemampuan praktik yang cukup tentang *Vulva Hygine* remaja putri pada saat menstruasi. Dari ke-7 jawaban kuesioner kemampuan praktik remaja putri pada saat menstruasi, sebelum dilakukan pendidikan kesehatan diperoleh hasil untuk jawaban ya paling banyak pada pernyataan item yaitu ke-2, ke-3, ke-4 dan ke-6 yaitu 61 responden (100%) dan untuk jawaban tidak paling banyak pada item ke-1 yaitu 20 responden (32,8%).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ervina (2012) bahwa kemampuan praktik siswi terhadap *Hygiene* pada saat menstruasi berada di kategori Cukup 14 reponden (87,5%). Hal ini sebagian besar responden yang memiliki kemampuan praktik yang cukup tentang *Hygiene* pada saat menstruasi. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Katarina (2015) bahwa kemampuan praktik berada di kategori kurang dengan 71 reponden (54,6%).

Kaitannya dengan kemampuan, seperti yang telah diungkapkan sebelumnya bahwa kemampuan merupakan salah satu unsur dalam kematangan seseorang dalam berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan yang dapat diperoleh dari pendidikan, pelatihan maupun suatu pengalaman. kemampuan siswi yang memiliki pengetahuan tentang tindakan paktik *Hygiene* paa saat menstruasi akan berbeda jika dibandingkan dengan siswi yang tidak, belum atau kurang memiliki pengetahuan tentang praktik *Hygiene*.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novia (2016) bahwa kemampuan praktik berada di kategori kurang sebanyak 27 responden (39,4). Hal ini

pengaruhi persepsi siswi dalam memilih pembalut atau cairan pembersih organ kewanitaan. Setelah persepsi itu ada maka respon yang benar pun terjadi secara otomatis jika diberikan pendidikan kesehatan maka siswi tersebut akan paham baik tidaknya menggunakan cairan pembersih kewanitaan.

5. Kemampuan praktik tentang *Vulva Hygeine* remaja putri pada saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kemampuan praktik tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan dari 61 responden diperoleh hasil yaitu baik 52 responden (85,2%), cukup 7 responden (11,5%) dan kurang 2 responden (3,3%). Pada penelitian ini didapatkan responden memiliki kemampuan praktik yang baik tentang *Hygiene*. Hal ini dikarenakan adanya pemberian pendidikan kesehatan yang dapat mempengaruhi kemampuan praktik responden tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi.

Penelitian ini sependapat dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ervina (2012) bahwa kemampuan praktik siswi terhadap *Hygiene* pada saat menstruasi berada di kategori perlakuan baik 16 responden (100).

Bahwa perilaku kesehatan melalui cara pendidikan kesehatan dapat memberikan informasi yang positif sehingga siswi dapat mengetahui cara praktik *Hygiene* pada saat mesntruasi dengan benar. Selanjutnya dengan mereka mengetahui dampak buruknya jika tidak benar dalam *Hygiene* pada saat menstruasi, akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya mereka melakukan *Hygiene* sehari-hari. Semakin baik pengetahuan responden maka informasi yang dimilikinya semakin baik dan responden akan semakin tahu bahwa perbuatan *Hygiene* pada saat menstruasi dengan benar merupakan perbuatan yang positif dan baik untuk dilakukan sehingga pada akhirnya akan merubah dan meningkatkan perilaku yang positif sehingga tercipta hidup yang sehat.

6. Perbedaan kemampuan praktik tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan

Hasil Uji Stastistik *Wilcoxon* menunjukkan bahwa nilai signifikan 0,00 dimana lebih kecil dari *p value* ($0,00 < 0,05$), artinya bahwa ada perbedaan rerata antara kemampuan praktik sebelum dengan kemampuan praktik sesudah sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap sikap siswa di SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Hasil penelitian tentang kemampuan praktik *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi sebelum diberikan pendidikan kesehatan di SMP Muhammadiyah 03 Semarang menunjukan bahwa dari 61 responden terdapat beberapa kategori diantaranya baik 20 responden (32,8%), cukup 29 responden (47,5%) dan kurang 12 responden (19,7%). Sedangkan untuk hasil dari kemampuan praktik remaja putri pada saat menstruasi sesudah diberikan pendidikan kesehatan diperoleh hasil yaitu baik 52 responden (85,2%), cukup 7 responden (11,5%) dan kurang 2 responden (3,3%). Hal tersebut menunjukan ada perubahan pada kemampuan praktik siswa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan.

Perubahan kemampuan praktik sesudah diberikan pendidikan kesehatan mengalami peningkatan sebesar 15,93%, hal tersebut dikarenakan pemberian informasi dengan media pendidikan kesehatan merupakan suatu proses belajar untuk mengembangkan pengertian yang benar sehingga terbentuk kemampuan praktik *Vulva Hygiene* yang positif terhadap kesehatan. Informasi tentang kemampuan praktik *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi yang diperoleh dari pengetahuan tentang *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi akan menentukan suatu kemampuan praktik responden.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariene yang menyatakan bahwa ada hubungan praktik *Hygiene* pada saat menstruasi. Penggunaan media massa dalam penelitian ini adalah yang digunakan oleh responden untuk mendapatkan informasi mengenai praktik *Hygiene* pada saat menstruasi serta dampak terhadap kesehatan reproduksi baik di baca, di tonton maupun yang didengar. Hal ini menunjukkan bahwa peran penting media massa dapat menentukan praktik *Hygiene* menstruasi terhadap responden.

Dalam penelitian ini juga disimpulkan bahwa semakin sering responden mendapatkan informasi dari media massa maka *Hygiene* pada saat menstruasinya akan lebih baik pula (Soetjiningsih, 2008). Begitu juga pada penelitian yang dilakukan oleh Basir (2011) bahwa pemanfaatan media massa terhadap *Hygiene* pada saat menstruasi, semakin banyak media massa yang dimanfaatkan oleh responden maka semakin cukup pula hygiene mengenai menstruasi yang dimiliki oleh responden.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, maka disimpulkan bahwa pengetahuan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pengetahuan sesudah sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 56 orang (91,8%) dan pengetahuan cukup sebanyak 5 orang (8,2%). Kemampuan praktik sesudah diberikan pendidikan kesehatan kemampuan praktik sesudah diberikan sebagian besar adalah baik yaitu sebanyak 52 orang (85,2%), yang memiliki kemampuan praktik cukup sebanyak 7 orang (11,5%), dan kemampuan praktik kurang sebanyak 2 orang (3,3%). Ada pengaruh pendidikan kesehatan dengan media audiovisual terhadap pengetahuan dan kemampuan praktik *Vulva Hygiene* remaja putri pada saat menstruasi di SMP Muhammadiyah 3 Semarang. Saran penelitian ini diharapkan sebagai tenaga kesehatan sebaiknya memberikan pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan praktik dalam kesadaran kesehatan terhadap organ reproduksi.

DAFTAR PUSTAKA

Andira, Dita, (2010). *Seluk Beluk Kesehatan Reproduksi Wanita*. Yogyakarta : A+Plus Books.

Anusree P C, Roy A, Sara A B, Tamrakar A, Fassela VCM, Babu GP. 2014. *Knowledge Regarding Menstrual Hygiene among Adolescent Girls in selected school, Mangalore with a View to Develop an Information Booklet. IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS) Volume 3, Issue 1* Ver, IV. <https://pdfs.semanticscholar.org/aa4e/0de73c7769f6a248386803115ac2c20bcf00.pdf> diakses pada bulan Juli 2018.

- Bobak, Lowdermilk, Jensen, (2004). *Buku Ajar Keperawatan Maternitas/Maternity Nursing (Edisi 4)*, Alih Bahasa Maria A. Wijayanti, Peter I. Anugerah, Jakarta : EGC.
- Depkes RI, (2014). Profil kesehatan indonesia. <https://www.google.co.id/url?q=http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2014.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwjwyI2f1NjcAhVQZt4KHbwjAiUQFjACegQICRAB&usg=AOvVawOEZY72dKGNXtdl4YhRP08L>. Diakses pada bulan Januari 2018.
- Dinas Kesehatan Kota Semarang, 2010. Profil kesehatan Kota Semarang Tahun 2010. DinKes Kota Semarang. https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=https://dinkesko.tasamarang.files.wordpress.com/2010/10/profil-kesehatan-kota-semarang-2010.pdf&ved=2ahUKEwiH_rHEz9jcAhXEMt4KHTQGAsMQFJAAegQIAxAB&usg=AOvVaw2hKw5vDThjCPIAk0Pi29-1. Diakses pada bulan Januari 2018.
- Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2012. Profil Kesehatan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2012. DinKes Provinsi Jawa Tengah. https://www.google.co.id/url?q=http://www.depkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KES_PROVINSI_2012/13_profil_kes.Prov.JawaTengah_2012.pdf&sa=U&ved=&usg=AOvVawIYx2vmDGDj8UwJWeM3gij. Diakses pada bulan Januari 2018.
- El-Mowafy, R. Moussa, M. dan El-Ezaby, H. (2014). Effect of Health Education Program on Knowledge and Practices about Menstrual Hygiene among Adolescents Girl at Orphanage Home. IOSR Journal of Nursing and Health Science (*IOSR-JNHS*). Volume 3, Issue 6 Ver. I. https://www.google.co.id/url?q=https://iosjournals.org/iosrjnhs/papers/vol3-issue6/version1/J03614855.pdf&sa=U&ved=2ahUKEwjyiMXfr5zdAhVROI_sKHRWCB9EQFjAAegQIBhABeug=AOvVaw2n-4aF-LOROuKBjLy-ezxN. Diakses pada bulan Juli 2018.
- Kusmiran, E. (2014). *Kesehatan Reproduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Maharani, Kharisma (2017). *Pengaruh pendidikan kesehatan tentang personal hygiene genitalia terhadap perilaku hygiene saat menstruasi pada siswi kelas VII SMP Negeri 3 Tempel Sleman*. Skripsi dipublikasikan. Yogyakarta : Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Notoatmodjo, (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Panggabean, Utari. (2017). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Di*

SMP Negeri 14 Pontianak. Naskah Skripsi dipublikasikan Pontianak : Universitas Tanjungpura Pontianak.

Proverawati, A & Misaroh, S, (2009). Menarche : *Menstruasi Pertama Penuh Makna*. Yogyakarta : Nuha Medika.

Pudiasuti, R. D, (2010). *Pentingnya Menjaga Organ Kewanitaan*. Jakarta : Indeks.

Sapkota D, Sharma D, Budhathoki SS, Khanal VK, Pokharel HP. (2013). Knowledge and Practices Regarding Menstruation Among School Going Adolescents Of Rural Nepal. *Journal of Kathmandu Medical College*, Volume 2, No 3, Issue 5. <file:///C:/Users/user/Downloads/9962-35052-1-PB%20.pdf> diakses pada bulan agustus 2018.

Widyastuti, Y, (2009). *Kesehatan Reproduksi*. Yogyakarta : Fitramaya.

